

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *guidance and counseling*. Dalam istilah *counseling* di indonesiakan menjadi penyuluhan (nasihat). Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain, semisal dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali beda isinya dengan yang dimaksud dengan konseling. Maka agar tidak menimbulkan salah faham, istilah *counseling* tersebut langsung diserap saja menjadi konseling.²⁴

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki - laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.²⁵

²⁴ Ainur Rahim, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press 2001), hal. 1

²⁵ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta) hal. 94

Bimbingan dan Konseling Islam mempunyai beragam makna menurut beberapa pakar, di antaranya adalah:

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Bimbingan Konseling Islam adalah “suatu aktifitas memberikan bimbingan dan pedoman (konselor) kepada individu (klien) dalam hal mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimannya, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problema hidup secara mandiri dan paradigma kepada al-Quran dan as-Sunnah Rasulullah SAW”.²⁶

Menurut Achmad Mubarak, Konseling Islam adalah “bantuan yang bersifat mental spiritual yang diharapkan dengan melalui kekuatan iman dan taqwanya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problem yang sedang dihadapi.”²⁷

Menurut Ainur Rahim Faqih, Konseling Islam adalah “proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya sentiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.”²⁸

Dari pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis terhadap individu agar bisa hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, serta bisa

²⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1988), hal. 471.

²⁷ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT Bina Rana Pariwara, 2002), hal. 471.

²⁸ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 62.

memahami dirinya dan bisa memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Bimbingan Konseling Karir

a. Pengertian Bimbingan Konseling Karir

Bimbingan Karir menjadi penting karena urgensinya terkait dalam pemenuhan dan peningkatan kesejahteraan seseorang. Hal ini dikarenakan karir berhubungan erat dengan proses peningkatan kesejahteraan seseorang terutama dalam aspek ekonomi. Banyaknya pengangguran juga disinyakir karena tidak adanya pengetahuan dan kurangnya menggali ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam mencari sumber penghidupan. Mengerucut menjadi kecil menjelaskan bahwa kebimbangan seringkali dialami oleh sebagian besar masyarakat, namun ada yang berbeda dengan masyarakat sekolah terutama siswa.

Secara garis besar karakter siswa di sekolah cenderung meledak-ledak, hal ini berpengaruh pada keputusan yang diambilnya. Dalam memilih peminatan, terkadang ada beberapa factor yang mempengaruhinya seperti kehendak orang tua, lingkungan sekitar yang cenderung di jurusan tertentu, ajakan teman dan keinginan pribadi. Maka dengan demikian mengukur prestasi dan bakat siswa menggunakan instrument Holland Hexagon dianggap mampu sebagai metodologi baru yang mengarahkan siswa kepada hakikat dirinya sendiri.

J.M. Brewer, dalam bukunya yang berjudul *History of Vocational Guidance*, menyusun sejarah Bimbingan Karir ditinjau secara khronologis. Memaparkan secara singkat tentang kejadian-kejadian penting dari tahun ke tahun lika-liku perjalanan yang diusahakan oleh para ahli dan bermula di Amerika Serikat.²⁹

Dengan ditampilkannya sejarah Bimbingan Karir ditinjau dari khronologis ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam kepada kita untuk menelusuri lebih jauh lika-liku, dari perjalanan yang bersangkutan paut dengan usaha kearah pengembangan bimbingan pekerjaan, jabatan atau karir.

Sejarah Bimbingan Karir secara khronologis oleh **J.M. Brewer** secara berturut-turut dikemukakan sebagai berikut³⁰:

1836 : **Edward Hazen** dalam bukunya yang berjudul *The Panorama of Professions and Trades*, yang diterbitkan di Philadelphia mengemukakan masalah-masalah yang menyangkut gerakan pengajaran jabatan atau karir di sekolah-sekolah.

1841 : Dalam bukunya *The Book of Trades* yang diterbitkan oleh **Glaslow** melaporkan bahwa tiap-tiap hari sabtu digunakan sekolah untuk mengunjungi pabrik-pabrik dan took-toko.

²⁹ Gani, Ruslan A., *Bimbingan Karir* (Bandung: Angkasa, 1992) Hal. 18

³⁰, Gani, Ruslan A., *Bimbingan Karir* , Hal.19

1899 : **John Sidney Stoddard** menulis dalam bukunya yang berjudul *What Shall I Do?* Mengungkapkan uraiannya yang berbentuk serangkaian laporan dari kelas imajiner terhadap lima puluh pekerjaan yang berbeda yang dipelajari siswa dan dipilih ditinjau dari segi keuntungan dan kerugiannya.³¹

Pengertian harfiah “Bimbingan” adalah “menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun” orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang. Istilah “Bimbingan” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *Guidance* yang berasal dari kata kerja “to guide” yang berarti “menunjukkan”. Sedangkan, istilah “penyuluhan” mengandung arti “menerangi, menasehati, atau memberi kejelasan” kepada orang lain agar memahami, atau mengerti tentang hal yang sedang dialaminya. Arti “penyuluhan” berasal dari kata “Counseling” yang kemudian dipadukan dengan “Bimbingan” menjadi “Bimbingan dan Konseling”.³² Karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.³³

Penyuluhan karir (*career counseling*) merupakan teknik

Bimbingan Karir melalui pendekatan individual dalam serangkaian

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia: 1987), hal. 39-40

³² Sri Nurul Azmil, Agus Santoso, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Media Braille Dalam Meningkatkan Motivasi Diri Pada Penyandang Tuna Netra*, (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 2013), hal. 142

³³ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 284

wawancara penyuluhan (*counseling interview*). Pengertian konseling karir tersebut mengacu kepada bimbingan karir. Karena pada hakikatnya layanan Bimbingan Karir bukan saja dapat dilaksanakan melalui pendekatan kelompok, tetapi juga melalui pendekatan individual. Karena pada suatu saat tertentu masalah karir siswa dapat dipecahkan secara bersama-sama melalui pendekatan kelompok, tetapi pada saat yang lain masalah-masalah karir yang personal dan terlalu individual tidak bisa dipecahkan melalui pendekatan kelompok, untuk itulah masalah karir yang bersifat individual perlu dipecahkan dengan keterlibatan bantuan konseling melalui serangkaian wawancara konseling karir.³⁴

Pengertian bimbingan karir ini, terkandung di dalam konsep, redaksi penyampaian, serta makna mengenai bimbingan itu. Beberapa pendapat tentang bimbingan karir ini sebagai berikut

- 1) Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya.
- 2) Menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan karir ialah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar

³⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir Di Dalam Bimbingan Karir (Suatu Pendahuluan)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), Hal. 12

dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu, untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut.³⁵

- 3) Menurut B. Wetik bimbingan karir ialah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar ia mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya, disamping pekerjaan untuk mencari nafkah.³⁶

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Karir di Lingkungan Sekolah

Setiap orang sepanjang hayatnya berusaha untuk memperoleh kehidupan yang layak sesuai dengan kodrat dan martabat kemanusiaannya. Maka dari itu manusia pun berhak pula untuk dapat mengecap pendidikan yang setinggi-tingginya dalam usaha untuk mempersiapkan dirinya mampu mencapai taraf dan kualitas hidup yang diharapkan membawa kebahagiaan.

Dasar-dasar atau pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan Bimbingan Konseling Karir di lingkungan Sekolah adalah:

³⁵ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1992). Hal.8

³⁶ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, Hal.10

1. Perkembangan anak didik menuntut kemampuan melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

Tugas-tugas perkembangan bagi siswa di sekolah sebagai calon tenaga kerja ialah memilih lapangan kerja yang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya.

2. Sebagian besar hidup manusia berlangsung dalam dunia kerja.

Setelah seseorang meninggalkan bangku sekolah mereka secara langsung akan terjun ke dunia kerja, bahkan banyak dijumpai anak-anak dibawah umur sudah terlibat dalam pekerjaan tertentu apakah itu berupa pekerjaan membantu orang tuanya di rumah, ataupun bekerja sambil melanjutkan pendidikannya di sore maupun malam hari. Bimbingan konseling karir memiliki peranan yang penting, yaitu membantu individu agar mampu memiliki pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan potensi dirinya dan agar individu mampu menjadi tenaga kerja produktif, serta memperoleh kepuasan dalam pekerjaannya.

3. Bimbingan Konseling Karir diperlukan agar menghasilkan tenaga pembangunan yang cakap dan terampil dalam melakukan pekerjaan untuk pembangunan.

4. Bimbingan konseling karir diperlukan didasarkan bahwa setiap pekerjaan atau jabatan menuntut persyaratan tertentu untuk melaksanakannya. Pekerjaan atau jabatan itu pun menuntut

persyaratan tertentu dari individu-individu yang melaksanakannya.

5. Bimbingan konseling karir dilaksanakan di sekolah atas dasar kompleksitas masyarakat dan dunia kerja.

Kompleksitas ini disebabkan karena keanekaragaman jenis pekerjaan yang diakibatkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan maupun oleh kebutuhan-kebutuhan baru yang selalu berkembang di masyarakat.

6. Manusia mampu berfikir secara rasional.

Pengembangan bakat dan kemampuan berfikir rasional untuk melakukan pilihan, mengambil keputusan dan mempersiapkan diri dalam suatu pekerjaan dilaksanakan melalui bimbingan karir di sekolah.

7. Bimbingan konseling karir dilandaskan pada nilai-nilai dan norma-norma yang tercakup dalam falsafah Pancasila.

Bimbingan dilakukan sebagai pengamalan Pancasila dalam tugas-tugas kependidikan di sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak didik memahami dan mengamalkan Pancasila di sekolah, di masyarakat maupun dalam lapangan kerja yang dipilihnya.

8. Bimbingan konseling karir menjunjung tinggi nilai-nilai martabat manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.³⁷

c. Tujuan Bimbingan Konseling Karir

Konseling karir adalah tugas dari psikologis terapeutik. Psikologi terapeutik adalah merupakan batang tubuh pengetahuan yang mengumpulkan data dari berbagai bidang profesi yang bersangkutan, yang seluruhnya bisa menegakkan fungsi-fungsi bantuan. Fungsi-fungsi bantuan yang ditegakkan oleh psikologi terapeutik adalah bersumber pada berbagai disiplin ilmu yang melandasi profesi ini, seperti psikologi sekolah, psikologi klinis, psikologi konseling, psikologi pastoral, psikiatri, dan pekerjaan sosial.³⁸

Secara umum tujuan Bimbingan Konseling Karir di lingkungan sekolah ialah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

³⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, hal. 27-31

³⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling di Dalam Bimbingan Karir (suatu Pendahuluan)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal. 14

Sedangkan tujuan khusus yang menjadi sasaran Bimbingan Konseling Karir di sekolah, diantaranya:

- 1) Bimbingan Konseling Karir dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self concept*).
- 2) Bimbingan Konseling Karir dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja.
- 3) Bimbingan Konseling Karir dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya.
- 4) Bimbingan Konseling Karir dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya.
- 5) Bimbingan Konseling Karir dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.
- 6) Bimbingan Konseling karir dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan

berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa, dan sebagainya.³⁹

d. Urgensi Konseling Islami Dalam Konsep Bimbingan Konseling Karir

Dewasa ini manusia dilanda berbagai masalah psikologis yang mencakup aspek jasmani, rohani (spiritual), emosi dan pikiran. Hal ini telah menyebabkan kesejahteraan hidup manusia terganggu. Oleh karena itu terciptalah ruang pendorong bagi manusia untuk bertindak melampaui batas pemikiran rasional. Dalam beberapa kasus, tindakan ini bukan saja menyebabkan cedera pada diri sendiri bahkan terhadap orang lain yang berada di lingkungannya.

Dalam konteks pada kemapanan kerja, lalu dibangun berbagai pendekatan konseling karir untuk menangani masalah ini. Namun demikian, kemampuan pendekatan-pendekatan ini terlihat seaneh-aneh tidak efisien berdasarkan peningkatan kasus-kasus yang berkaitan dengan konseling dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat melalui laporan World Health Organization (WHO) yang menyatakan sekitar 450 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan mental tertentu seperti depresi, skizofrenia dan gangguan bipolar, tetapi kurang separuh dari mereka menerima penanganan

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, hal. 31-34

yang diperlukan.⁴⁰ Di Indonesia sendiri seiring dengan dinamika perekonomian masyarakat, pengangguran dan penyebaran lapangan kerja yang tidak merata dapat menjadi masalah tersendiri yang perlu penanganan pembimbing karir.

Realitas ini mutlak memerlukan penanganan masalah pribadi manusia dengan pendekatan yang komprehensif, tidak saja menggunakan akal semata namun menghadirkan wahyu ilahi di dalamnya. dalam persoalan yang mengusik kesejahteraan manusia yang telah disebutkan diatas tentu saja menguatkan peran pendidikan bagi kehidupan manusia, yakni seberapa berperankah pendidikan itu terhadap kehidupan seseorang atau dalam hal ini bagaimana proses pembelajaran seseorang mampu memberikan timbal balik bagi kehidupan seseorang tersebut di masa yang akan datang, dan bagaimana pendidikan dapat dijadikan modal untuk menantang zaman.

Dalam bimbingan, pembimbing harus membantu konseli untuk berpikir secara terarah (*directed thinking*). Untuk itu diperlukan serangkaian langkah yang sistematis yang mengarahkan pembicaraan antara pembimbing dan konseli mengikuti urutan langkah diskusi tertentu yang pada umumnya adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Yusuf LN, Syamsu, *Mental Hygine* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) Hal. 3

- 1) Menciptakan suasana hubungan antarpribadi
- 2) Menetapkan lingkup permasalahan yang dihadapi, termasuk berbagai alternatif yang tersedia kalau semua ini sudah diketahui;
- 3) Mengumpulkan dan mengolah berbagai data psikologis dan data sosial yang relevan;
- 4) Menetapkan kemungkinan alternatif yang terbuka, baik yang sudah dikemukakan tadi maupun yang baru jelas pada saat ini (inventarisasi);
- 5) Peninjauan terhadap masing-masing alternatif atas dasar data psikologis dan data sosial, dengan mempertimbangkan apakah suatu alternatif diinginkan (*desirable*), dapat dipilih atau mungkin untuk dipilih (*possible*) dan, kalau dipandang berguna, akan membawa hasil yang diharapkan (*probable*);
- 6) Memilih satu alternatif yang paling dapat dipertanggungjawabkan dan mengandung risiko gagal paling kecil, atau memilih lebih dari satu alternatif dalam urutan prioritas kalau hal ini dimungkinkan;
- 7) Merencanakan cara mengimplementasikan dan melaksanakan keputusan yang diambil; dipertimbangkan juga apakah ada kemungkinan keputusan itu masih dapat diubah, kalau kemudian hari ternyata timbul hambatan yang tidak dapat diatasi.

8) Mengakhiri hubungan bila proses bimbingan sudah selesai.

Adapun karakteristik bimbingan keagamaan khususnya yang berhubungan dengan bimbingan di sector karir, antara lain:

- (a) Karakteristik religius, sikap yang terintegrasi dalam bingkai keagamaan. Membimbing karir didasarkan pada panggilan dakwah, semata-mata mewujudkan keadaan umat yang damai, sejahtera sesuai prinsip salam (*wallahu yad'u ila Darussalam*).
- (b) Karakteristik scientific, penguasaan keilmuan tentang karir dan cara membimbingnya (*walataqfu ma laisa laka bihi ilm*).
- (c) Karakteristik social, kepekaan social sehingga tampil secara proaktif mengambil bagian sebagai problem solver (*yaj'allahu makhrojaa*) atas masalah-masalah kiprah diri umat, khususnya dalam bidang ekonomi yang ditangani secara perseorangan maupun kelompok.⁴¹

e. Pola Bimbingan Konseling

Aplikasi instrumentasi bimbingan konseling bertujuan untuk mengumpulkan data dari keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan dan jabatan). Data dan keterangan yang perlu dikumpulkan melalui aplikasi instrumentasi bimbingan konseling pada umumnya meliputi:

⁴¹ [Imitsuqalbu.wordpress.com/2011/11/24/hakikat dan urgensi bimbingan dan konseling](http://Imitsuqalbu.wordpress.com/2011/11/24/hakikat-dan-urgensi-bimbingan-dan-konseling)

- 1) Kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Kondisi mental dan fisik siswa, pengenalan terhadap diri sendiri.
- 3) Kemampuan pengenalan lingkungan dan hubungan social.
- 4) Tujuan, sikap, kebiasaan dan keterampilan serta kemampuan belajar.
- 5) Informasi karir dan pendidikan.
- 6) Kondisi keluarga dan lingkungan.⁴²

f. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Karir di Lingkungan Sekolah

Secara umum prinsip-prinsip Bimbingan konseling Karir di lingkungan sekolah diantaranya:

- 1) Seluruh siswa hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat.
- 2) Setiap siswa hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup.
- 3) Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri

⁴² W.S. Winkle, *Bimbingan dan Konseling di Inttitusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo, 1997), hal. 182

dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir.

- 4) Siswa perlu diberikan pemahaman tentang di mana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya.
- 5) Siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya.
- 6) Siswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistik.
- 7) Setiap siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depannya.
- 8) Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa.
- 9) Program bimbingan karir di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya.
- 10) Program bimbingan karir di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing,

disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.⁴³

Menurut Bimo Walgito prinsip Bimbingan Konseling ada 12, yaitu:

- (a) Bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk anak-anak, orang dewasa, dan orang-orang yang sudah tua.
- (b) Tiap aspek dari kepribadian seseorang menentukan tingkah laku orang itu. Dengan demikian, bimbingan yang bertujuan untuk memajukan penyesuaian individu harus berusaha pula memajukan individu itu dalam semua aspek-aspek tadi.
- (c) Usaha-usaha bimbingan pada prinsipnya harus menyeluruh ke semua orang karena semua orang mempunyai berbagai masalah yang butuh pertolongan.
- (d) Sehubungan dengan prinsip kedua, semua guru di sekolah seharusnya menjadi pembimbing karena semua murid juga membutuhkan bimbingan.
- (e) Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan sehingga alat dan teknik mengajar juga sebaiknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.
- (f) Dalam memberikan suatu bimbingan harus diingat bahwa semua orang, meskipun sama dalam kebanyakan sifat-sifatnya,

⁴³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, hal. 34-35

namun tetap mempunyai perbedaan-perbedaan individual dan perbedaan tersebut yang harus diperhatikan.

- (g) Supaya bimbingan dapat berhasil dengan baik, dibutuhkan pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbing. Oleh karena itu, perlu diadakan program evaluasi (penilaian) dan penelitian individual.
- (h) Keduanya memerlukan sekumpulan catatan (*cumulative record*) mengenai kemajuan dan keadaan anak yang dibimbing tadi. Dengan berbagai macam tes yang sudah distandardisasi atau alat-alat evaluasi lain, dapat diperoleh data. Misalnya, mengenai kemampuan orang tadi, seperti kecerdasannya, keuletannya, serta termasuk pula data-data mengenai prestasi, perhatian, dan sifat-sifat pribadinya. Data-data ini dikumpulkan dan harus dicatat secara teliti.
- (i) Harusnya diingat bahwa pergolakan-pergolakan social, ekonomi, dan politik dapat menyebabkan timbulnya tingkah laku yang sukar atau penyesuaian yang salah (*maladjustment*). Sehubungan dengan itu, dibutuhkan kerjasama yang baik antara pembimbing dengan badan-badan atau yayasan-yayasan yang ada di masyarakat yang mempunyai hubungan dengan usaha bimbingan tadi.
- (j) Bagi anak-anak, haruslah kita ingat bahwa sikap orang tua dan suasana rumah sangat memengaruhi tingkah laku mereka.

Sehubungan dengan itu, kadang-kadang untuk beberapa kesukaran sangat dibutuhkan pengertian, kesediaan, dan kerja sama yang baik dengan para orang tua. Tanpa bantuan dan pengertian orang tua, usaha bimbingan kadang-kadang dapat menjumpai jalan buntu yang hampir tidak dapat dicari jalan keluarnya.

- (k) Fungsi dari bimbingan ialah menolong orang supaya berani dan dapat memikul tanggung jawab sendiri dalam mengatasi kesukaran yang dialaminya, yang hasilnya dapat berupa kemajuan dari keseluruhan pribadi orang yang bersangkutan.
- (l) Usaha bimbingan harus bersifat lincah (*flexible*) sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, serta kebutuhan individual.⁴⁴

g. Langkah- langkah Bimbingan dan Konseling Karir

Konseling karir pada umumnya mengikuti suatu proses yang teratur, dimulai dari proses pengembangan hubungan sampai dengan proses tindak lanjut dan perubahan-perubahan rencana yang lebih potensial .⁴⁵

Adapun langkah-langkah dalam Bimbingan dan Konseling Karir, diantaranya adalah:

- 1) Identifikasi

⁴⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (studi & karier)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 30-31

⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir Di Dalam Bimbingan Karir (suatu pendahuluan)*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1989), hal. 130

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pemimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

2) Diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3) Prognosa

Langkah prognosa ini untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa.⁴⁶

4) Treatment

Langkah treatment yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam prognosa.

5) Evaluasi dan *Follow-Up*

⁴⁶ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 104-105.

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow-up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.⁴⁷

3. Teori Holland

Pada teori yang dikembangkan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara factor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. selain itu John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat.⁴⁸

Holland menyusun teorinya terdiri atas sebelas pokok pikiran bahwa:

- a. Pemilihan suatu jabatan adalah merupakan pernyataan kepribadian seseorang.
- b. Inventori minat merupakan inventori kepribadian.
- c. Stereo-tipe vokasional mempunyai makna psikologis dan sosiologis yang penting dan dapat dipercaya.

⁴⁷ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah...*, hal. 106.

⁴⁸ Ulfa Faurisa Puspita Wardani, *Bimbingan Dan Konseling Islam Menggunakan Inventory Kepribadian **Holland** Dalam Membantu Siswa Untuk Mengambil Keputusan Ekstrakurikuler (Di SMK Islam Ash-Suufiyah Kencong Kabupaten Jember)*.hal. 7

- d. Individu-individu dalam suatu jabatan atau pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa dan kesamaan sejarah perkembangan pribadinya.
- e. Karena orang dalam satu rumpun pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa, mereka akan menanggapi terhadap berbagai situasi dan masalah yang dengan cara yang serupa, dan mereka akan membentuk lingkungan hubungan antar pribadi yang tertentu.
- f. Kepuasan, kemantapan dan hasil kerja tergantung atas kongruensi antara kepribadian individu dengan lingkungan dimana individu itu bekerja.
- g. Di dalam masyarakat Amerika, kebanyakan orang dapat digolongkan ke dalam salah satu daripada enam tipe yaitu *Realistik, Intelektual, Sosial, Konvensional, Usaha (Interprising)* dan *Artistic*.⁴⁹
- h. Terdapat enam jenis lingkungan (Realistik, Intelektual, Sosial, Konvensional, Usaha dan Artistik). Masing-masing lingkungan dikuasai oleh satu tipe kepribadian tertentu, dan masing-masing lingkungan ditandai oleh keadaan fisik yang menimbulkan tekanan dan masalah tertentu.
- i. Seseorang mencari lingkungan dan jabatannya yang memungkinkan dapat melaksanakan kemampuan dan keterampilannya, menyatakan sikap dan nilai mereka, mengambil

⁴⁹ Drs. Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1992), hal. 39-40

peranan dan masalah yang dapat disetujui, dan menghindari peranan dan masalah yang dapat disetujui.

- j. Perilaku seseorang dapat diterangkan melalui bagaimana interaksi pola kepribadiannya dan lingkungannya.

Holland melengkapi sebelas pola pemikirannya dengan mengemukakan:

- 1) Karakteristik enam (Realistik, Intelektual, Sosial, Konvensional, Usaha, dan Artistik) tipe kepribadian, dan
- 2) Karakteristik enam model lingkungan (Realistik, Intelektual, Sosial, Konvensional, Usaha, dan Artistik).⁵⁰

Adapun model orientasi yang dijabarkan oleh **Holland** adalah sebagai berikut:

(a) Realistis (*Realistic*)

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan. Cirri-cirinya yaitu; mengutamakan kejantanan, kekuatan otot, ketrampilan fisik, mempunyai kecakapan, dan koordinasi motorik yang kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, konkrit, bekerja praktis, kurang memiliki ketrampilan social, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain.

⁵⁰ Drs. Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1992), hal. 41-42

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, operator mesin atau radio, sopir truk, petani, penerbang, dan pekerjaan lain yang sejenis.

(b) Intelektual (*Investigative*)

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang bersifat akademik. Cirri-cirinya adalah memiliki kecenderungan untuk merenungkan daripada mengatasinya dalam memecahkan suatu masalah, berorientasi pada tugas, tidak social. Membutuhkan pemahaman, menyenangi tugas-tugas yang bersifat kabur, memiliki nilai-nilai dan sikap yang tidak konvensional dan kegiatan-kegiatannya bersifat intraseptif.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, ahli fisika, ahli biologi, kimia, antropologi, matematika, dan pekerjaan lain yang sejenisnya.⁵¹

(c) Artistik (*Artistic*)

Tipe model ini memerlukan bentuk-bentuk ekspresif yang bersifat individualitas. Tipe ini lebih menyukai atau menhgadapi persoalan yang terjadi dalam lingkungannya melalui ekspresi diri dalam media seni. Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, ahli music, ahli drama, pencipta lagu, penyair, dan pekerjaan lain sejenisnya.⁵²

(d) Sosial (*Social*)

⁵¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1987), hal. 75

⁵² Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1992), hal. 44

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan yang bersifat membantu orang lain. Ciri-ciri dari tipe model ini adalah pandai bergaul dan berbicara, bersifat responsive, bertanggung jawab, kemanusiaan, bersifat religiusm membutuhkan perhatian, memiliki kecakapan verbal, hubungan antarpribadi, kegiatan-kegiatan rapi dan teratur, menjauhkan bentuk pemecahan masalah secara intelektual, lebih berorientasi pada perasaan.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah guru, pekerja social, konselor, psikolog klinik, terapis dan pekerjaan lain yang sejenis.

(e) Usaha (*Enterpryizing*)

Tipe model ini memiliki ciri khas diantaranya menggunakan ketrampilan-ketrampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, menganggap dirinya paling kuat, jantan, mudah untuk mengadakan adaptasi dengan orang lain, menyenangi tugas-tugas social yang kabur, perhatian yang besar pada kekuasaan, status dan kepemimpinan, agresif dalam kegiatan lisan.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, pedagang, politikus, manajer pimpinan eksekutif perusahaan, perwakilan dagang, dan pekerjaan lain yang sejenis.

(f) Konvensional (*Conventional*)

Tipe model ini pada umumnya memiliki kecenderungan untuk terhadap kegiatan verbal, ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, numerical (angka) yang teratur, menghindari situasi yang kabur, senang mengabdikan, mengidentifikasi diri dengan kekuasaan, memberi nilai yang tinggi terhadap status dan kenyataan materi, mencapai tujuan dengan mengadaptasi dirinya ketergantungan pada atasan.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, kasir, statistika, pemegang buku, pegawai arsip, pegawai bank, dan pekerjaan lain yang sejenis.⁵³

Sangat jarang seseorang yang murni memiliki salah satu tipe-tipe tersebut, atau dengan kata lain hanya memiliki satu tipe saja, Holland Exagon merupakan panduan praktis untuk mengetahui kecenderungan terbesar tiap individu pada tipe-tipe yang ada. Boleh jadi seseorang memiliki dua atau lebih tipe-tipe diatas, tentunya pilihan pertama merupakan kecenderungan terbesar yang diinginkannya, begitu juga dengan pilihan kedua dan seterusnya akan berkurang tingkatannya.

Teori Holland menjelaskan bahwa individu memperoleh *personal code* melalui kombinasi antara hereditas dan lingkungan. *Personal code* yang dimiliki individu disimbolkan melalui tiga huruf yang mewakili enam tipe kepribadian diatas (sebagai contoh: SEA, RIE,

⁵³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), hal. 75-76

CRA dan sebagainya). Namun demikian, dapat juga individu memiliki satu ataupun lebih tambahan rangkaian huruf lainnya pada posisi yang lain (seperti S/EAC, RI/EC, CRE/I dan lainnya). Terdapat beragam cara untuk mengetahui *personal code* yang dimiliki seseorang.

4. Kebimbangan Peminatan Karir

a. Pengertian Kebimbangan Peminatan Karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, kata *bimbang* berarti merasa tidak tetap hati, ragu-ragu.⁵⁴ Kebimbangan ini berarti sikap yang tidak tetap hati dalam mengambil keputusan. Banyak orang mengalami sikap *bimbang* ketika mereka dihadapkan dengan pilihan-pilihan yang berhubungan dengan kehidupannya di masa yang akan mendatang, salah satunya yaitu pemilihan karirnya.

Kebimbangan dalam istilah agama disebut *syak* (ragu-ragu), ulama memahami kata *syak* sebagai kegelisahan jiwa, karena keraguan dapat menimbulkan kegelisahan bagi seseorang yang sedang merasakannya.⁵⁵

Menurut Alwisol, *bimbang* atau ragu-ragu merupakan cara efektif yang aman ketika individu menghadapi masalah yang sulit untuk diputuskan enggan mengulur waktu atau membuang waktu sehingga individu merasa bahwa masalah tidak perlu lagi dihadapi.⁵⁶

⁵⁴ <http://kbbi.web.id/bimbang-3.com>

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Agung, 2002), hal. 431

⁵⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UM Press, 2004), hal. 104

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf LN, bimbang adalah penolakan untuk mengambil keputusan, seseorang dengan sadar berperilaku untuk tergantung kepada orang lain, yaitu mencari bantuan orang lain dalam mengambil keputusan dan dukungan psikologi dalam bentuk saran atau bimbingan.⁵⁷

Peminatan Karir adalah suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan belajar, bidang keahlian atau kompetensi keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang.⁵⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebimbangan atau keraguan peminatan karuir adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu mengambil keputusan sendiri ketika dihadapkan pada masalah yang sulit untuk diputuskan dengan cara individu tersebut mengukur waktu atau mencari bantuan kepada orang lain yang berupa bimbingan karir agar dapat membuat keputusan.

b. Faktor-faktor Yang Dapat Menyebabkan Kebimbangan

Menurut Kartini Kartono, faktor-faktor yang dapat menimbulkan kebimbangan pada diri seseorang yaitu:

1) Faktor *Intern*

⁵⁷ Syamsu Yusuf LN, *Mental Hygine*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 112

⁵⁸ <http://www.m-edukasi.web.id/2014/08/pengertian-peminatan-peserta-didik.html>

Faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri adalah faktor psikologis, meliputi:

(a) Rasa bersalah dan rasa khawatir

Rasa bersalah dan khawatir dapat dikategorikan sebagai kegelisahan dengan suatu ancaman yang jelas. Rasa bersalah ditandai dengan menurunnya kepercayaan diri, merasa dirinya tidak berguna, buruk atau merasa sebagai orang jahat. Sebagian orang akan menyalahkan atau bahkan membenci dirinya sendiri. Dilain hal, rasa khawatir ditandai dengan adanya pikiran negatif akan sesuatu hal secara berulang dan terus menerus. Rasa bersalah berfokus kepada kejadian yang telah terjadi, sedangkan rasa khawatir berfokus kepada kejadian yang masih diharapkan. Rasa bersalah dan khawatir dapat menimbulkan atau mengakibatkan kebingungan pada diri seseorang.⁵⁹

(b) Rasa takut

Sama halnya dengan kegelisahan, rasa takut berkaitan dengan kejadian yang akan terjadi. Rasa takut adalah tanggapan terhadap suatu ancaman tertentu, berbeda halnya dengan rasa gelisah yang merupakan tanggapan atas ancaman yang belum menentu kejelasannya. Rasa takut pada manusia sangatlah beragam seperti rasa takut terhadap sakit, hukuman, kegagalan

⁵⁹ Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan mental dalam Islam*, (Bandung: Mandar maju, 1990), hal. 106

dan sebagainya. Rasa takut adalah awal menuju kepada keraguan (bimbang).

(c) Ancaman

Suatu keadaan yang menyebabkan ketidaknyamanan diri akibat kejahatan, kecelakaan kerusakan, kehilangan, bencana dan lain sebagainya, dapat dikatakan sebagai definisi dari ancaman. Sumber ancaman sangatlah banyak, tetapi persepsi tentangnya adalah bersifat internal, tergantung pada setiap orang. Seseorang yang mempersepsi semua keadaan tersebut sebagai suatu ancaman bagi kenyamanan hidupnya, maka dapat menimbulkan kebimbangan yang berujung hingga menyebabkan individu stress.⁶⁰

2) Faktor *extern*

Yaitu faktor yang berasal dari luar individu adalah faktor lingkungan sosial, yang menjadi sumber bimbang pada diri seseorang pada dasarnya adalah lebih luas. Lingkungan sosial yang dapat dikategorikan sumber bimbang, diantara pekerjaan, tuntunan harga yang berat dan pemimpin yang bersikap sewenang-wenang, dan iklim kehidupan keluarga.⁶¹

3) Dampak

⁶⁰ Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan mental dalam Islam*, (Bandung: Mandar maju, 1990), hal. 106

⁶¹ Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan mental dalam Islam*, (Bandung: Mandar maju, 1990), hal. 106-107

Bimbang dapat menimbulkan keburukan pada seseorang, diantaranya:

(a). Dapat menyebabkan orang terlambat dalam bertindak membaca situasi terlambat, berpikir terlambat, menyiapkan diri terlambat dan membuat tindakan terlambat.

(b). Dapat membuat orang melakukan kekeliruan-kekeliruan yang sebenarnya tidak perlu menyebabkan orang goyah akan tindakan-tindakan atau keputusan yang akan diambilnya.

(c). Dari kerja yang disertai ragu tidak akan muncul hasil yang maksimal.

(d). Akan membuat orang menjadi sangat menyesal, karena ia telah kehilangan berbagai kebaikan.⁶²

5. Bimbingan Konseling Karir Untuk Menangani Kebimbangan Peminatan Karir

Peminatan dalam sekolah pada dasarnya mencakup proses yang akan membentuk diri seseorang sesuai dengan kualitas dan kemampuannya sehingga mengerucut pada pencapaian karir nantinya. Bimbingan konseling karir dibutuhkan sebagai pedoman dalam menggiring proses tersebut sehingga terarah dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan siswa.

⁶² AA. Qowiy, *10 Sikap Positif Menghadapi Kesulitan Hidup*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 63

Mengingat bimbingan konseling merupakan komponen penting dalam upaya persuasif yang akan mengoptimalkan sebuah perubahan yang dimulai pada tingkat mikro, yang dimulai dari diri sendiri. Oleh sebab itu bimbingan konseling karir dibutuhkan untuk mengatasi seorang siswa maupun kelompok agar tidak merasa bimbang ketika harus memilih karir mana yang akan dicapainya.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling Islam Menggunakan Inventory Kepribadian dalam Membantu Siswa Untuk Mengambil Keputusan Ekstrakurikuler di SMK Islam Ash-Suufiyah Kencong Jember.

Nama : Ulfa Faurisa Puspita Wardani

NIM : B03207018

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

Tahun : 2012

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasinya, khususnya prestasi non akademik. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan BKI dalam membantu siswa untuk mengambil keputusan ekstrakurikuler berdasarkan inventory kepribadian.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan instrumen *Holland Hexagon* dalam menangani kasus. Perbedaannya terletak pada permasalahan dan bimbingannya, dimana pada penelitian ini adalah menggunakan bimbingan konseling islam untuk mengambil keputusan ekstrakurikuler dan dalam metode penelitiannya, sedangkan penelitian kali ini yaitu bimbingan karir dengan menggunakan instrumen Holland dalam menangani kebimbangan peminatan karir seorang siswa, dan menggunakan metodologi kualitatif.

2. Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kebimbangan Seorang Suami Untuk Mengambil Keputusan Cerai Terhadap Istrinya di Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

Nama : Nur Laeli Indriyawati

NIM : B03303006

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

Tahun : 2007

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam menangani kasus, sama-sama mengatasi kebingungan.

Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, dimana pada penelitian ini adalah di kecamatan Sidoarjo, sedangkan penelitian kali ini bertempat di kecamatan Krian.